

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Media Pasir Ajaib Pada Anak Di Kabupaten Pohuwato

Fatmah Dunggio

Universitas Negeri Gorontalo
Email : fatmahdunggio@gmail.com

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : 10.32529/glasser.v%vi%i.295

Volume : 3

Nomor : 2

Month : 2019

Issue : oktober

Abstract.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus dan kreativitas dengan menggunakan pendekatan saintifik pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato melalui media pasir ajaib. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang subyek penelitian ini sebanyak 20 siswa, terdiri dari 14 orang anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada observasi awal kemampuan motorik halus anak pada kategori mampu. Dengan demikian pembelajaran melalui media pasir ajaib dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan pendekatan saintifik.

Keywords : *Motorik; Halus; Saintifik; Media; Pasir.*

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama anak TK. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, anak terstimulasi

untuk berkembang dengan baik perkembangannya. Bredekamp, (dalam Solehuddin 2000;19).

Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik. Peningkatan keterampilan motorik seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula. Bagi anak usia prasekolah, gerakan-gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan bahkan perkembangan kognisi (Bredekamp, dalam solehuddin 2000;19).

Seorang pakar yang bernama Holts (2009:12), mengemukakan bahwa kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila di usianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan

kemajuan. Terlebih jika sampai memasuki usia sekolah sekitar 6 tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Adapun beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kreativitas anak.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”(Hosnan,2014: 34). Dalam pembelajaran saintifik diharapkan tercipta kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Adapun yang mendasari sehingga penjelasan tentang kemampuan anak-anak kelompok B belum optimal dikarenakan anak-anak tersebut selama proses pembelajaran berlangsung khususnya pada saat guru sedang melaksanakan kegiatan dengan menggunakan pendekatan saintifik tetapi yang menjadi permasalahannya adalah disaat anak di perintahkan oleh guru untuk melakukan kegiatan motorik halus tapi pada kenyataannya masih

banyak anak-anak kelompok B yang belum mampu untuk meningkatkan motorik halus dan kreativitas dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian ini, dan tertarik dengan menggunakan media pasir ajaib, adapun yang menjadi alasan mengambil media ini dikarenakan terinspirasi dari ketika guru menemukan beberapa anak didik pada saat istirahat sedang bermain pasir di halaman sekolah sambil membuat bentuk-bentuk sederhana dari pasir tersebut, maka sudah dapat terlihat kemampuan kreativitas pada anak walaupun hanya secara sederhana setelah melihat kegiatan mereka maka terinspirasi untuk mengambil media pasir ajaib untuk dijadikan bahan untuk penelitian ini agar dapat meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui media pasir ajaib.

Kegiatan dengan menggunakan media pasir ajaib adalah masih jarang dilakukan di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato, karena selama ini anak-anak hanya lebih mengenal plastisin untuk digunakan pada salah satu kegiatan kemampuan motorik halus. Menyadari akan arti pentingnya kreativitas bagi anak usia dini, yang akan menjadi modal utama dalam pendekatan saintifik, maka berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Anak dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Media Pasir Ajaib Di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Apakah Pendekatan Saintifik dapat Meningkatkan Kemampuan motorik halus Melalui Media Pasir Ajaib Pada Anak di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato”? Apakah Pendekatan Saintifik Dapat Meningkatkan kreativitas anak Melalui Media Pasir Ajaib Pada Anak.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui media pasir ajaib serta meningkatkan kreativitas pada anak dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui media pasir ajaib.

B. METODE PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. Penetapan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa 1). Pada objek tersebut ditemukan adanya permasalahan berupa belum seluruh peserta didik memiliki kemampuan motorik halus dan kreativitas dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui media pasir ajaib 2). Berdasarkan observasi awal kemampuan motorik halus dan kreativitas anak masih perlu ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan saintifik, 3) adanya guru mitra yang bersedia diajak berkolaborasi melaksanakan penelitian tindakan kelas ini.

Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari guru anak dan peneliti itu sendiri, peserta didik yang menjadi subyek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato tahun pelajaran 2018-2019 dengan jumlah anak didik 20 orang anak terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini dtentukan variabel-variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel tersebut adalah sebagai (Variabel Input) Peningkatan kemampuan motorik halus dan kreativitas, (Variabel Proses) Variabel proses menyangkut proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Variabel Output) Variabel output dalam penelitian ini adalah variabel output kemampuan motorik halus dan kreativitas anak melalui metode bermain peran.

Prosedur Penelitian Tindakan

Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan observasi tentang kondisi yang ada di kelas. Berikut adalah penjelasan dari empat rangkaian kegiatan dalam penelitian tindakan kelas : **Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi**

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak di kelompok B berjumlah 20 orang yang terdiri atas 8 laki-laki dan 12 perempuan. Pengambilan kelompok B sebagai subyek penelitian di lakukan berdasarkan kesepakatan dengan guru mitra

melakukan pengamatan baik guru maupun anak dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan pada akhir siklus pembelajaran. Menurut Arikunto (2013:297-298) kriteria nilai hasil pengamatan kegiatan guru dan aktifitas siswa ditetapkan dengan mengacu pada kriteria penilaian pada tabel berikut:

Penilaian	Kategori
85-100	A (Sangat Baik)
75-84	B (Baik)
65-74	C (Cukup)
55-64	D (Kurang)
< 54	E (Kurang Sekali)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato terkait dengan lingkungan yaitu berupa penugasan, ceramah, dan tanya jawab, guru hanya sekedar memberikan informasi tanpa memberikan kesempatan kepada anak langsung untuk mengamati dan membuktikannya sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini peneliti memaparkan atau mendeskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1

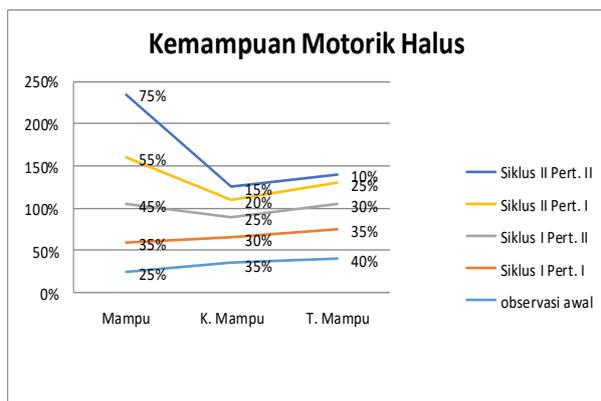
Hasil Rekapitulasi Penelitian pada kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato

No	Kegiatan Tindakan	Hasil Capaian					
		Mampu	%	Kurang Mampu	%	Tidak Mampu	%
1	Observasi Awal	5	25	7	35	8	40
2	Siklus I Pertemuan 1	7	35	6	30	7	35
	Siklus I Pertemuan 2	9	45	5	25	6	30
3	Siklus II Pertemuan 1	11	55	4	20	5	25
	Siklus II Pertemuan 2	15	75	3	15	2	10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data hasil akumulasi observasi awal, siklus 1, dan siklus 2 dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Media Pasir Ajaib Pada Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato diperoleh data hasil anak pada observasi awal dari 3 aspek yang diamati, 5 anak (25%) kriteria mampu, 7 anak (35%) kriteria kurang mampu, dan 8 anak (40%) kriteria tidak mampu. Pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 7 anak (35%) kriteria mampu, 6 anak (30%) kriteria kurang mampu, dan 7 anak (35%) kriteria tidak mampu. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 9 anak (45%) kriteria mampu, 5 anak (25%) kriteria kurang mampu, dan 6 anak (30%) kriteria tidak mampu. Pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 11 anak (55%) kriteria mampu, 4 anak

(20%) kriteria kurang mampu, dan 5 anak (25%) kriteria tidak mampu. Pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 15 anak (75%) kriteria mampu, 3 anak (15%) kriteria kurang mampu, dan 2 anak (10%) kriteria tidak mampu.

Berikut adalah grafik peningkatan kemampuan Motorik Halus Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Media Pasir Ajaib Pada Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato.



Tabel 2

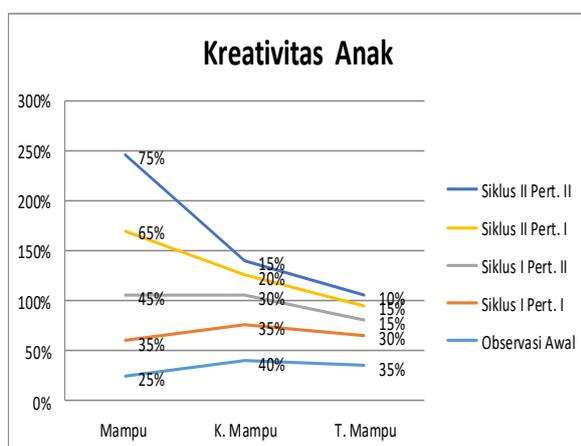
Hasil Rekapitulasi Penelitian pada kreativitas pada anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato

N	Kegiatan Tindakan	Hasil Capaian					
		Mamp	%	Kurang Mampu	%	Tidak Mampu	%
1	Observasi Awal	5	2	8	40	7	3
2	Siklus I Pertemuan 1	7	3	7	35	6	3
	Siklus I Pertemuan 2	9	4	6	30	5	1
3	Siklus II Pertemuan 1	13	6	4	20	3	1
	Siklus II Pertemuan 2	15	7	3	15	2	1

Sumber Data: TK Tunas Harapan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data hasil akumulasi observasi awal, siklus 1, dan siklus 2 dalam Meningkatkan kreativitas anak Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Media Pasir Ajaib Pada Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato diperoleh data hasil anak pada observasi awal dari 3 aspek yang diamati, 5 anak (25%) kriteria mampu, 8 anak (40%) kriteria kurang mampu, dan 7 anak (35%) kriteria tidak mampu. Pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 7 anak (35%) kriteria mampu, 7 anak (35%) kriteria kurang mampu, dan 6 anak (30%) kriteria tidak mampu. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 9 anak (45%) kriteria mampu, 6 anak (30%) kriteria kurang mampu, dan 5 anak (25%) kriteria tidak mampu. Pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 13 anak (65%) kriteria mampu, 4 anak (20%) kriteria kurang mampu, dan 3 anak (15%) kriteria tidak mampu. Pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 15 anak (75%) kriteria mampu, 3 anak (15%) kriteria kurang mampu, dan 2 anak (10%) kriteria tidak mampu.

Berikut adalah grafik peningkatan kreativitas anak Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Media Pasir Ajaib Pada Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato.



Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan hasil yang didapatkan mulai dari observasi awal sampai pada siklus kedua pertemuan kedua dalam penelitian ini, sesuai dengan desain penelitian untuk Penelitian Tindakan Kelas, maka sebelum pelaksanaan siklus terlebih dahulu melakukan observasi awal, adapun tujuan dari observasi awal ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak kelompok B di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato.

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas, menunjukkan hasil seperti pada observasi awal, yang memiliki kemampuan motorik halus 25%, dan pada kreativitas anak terdapat pula 25% .

Hasil penelitian ini dimaksud adalah rata-rata dari jumlah presentase seluruh aspek motorik halus dan kreativitas anak yang diamati. Adapun hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan (siklus), dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa kemampuan awal anak dalam hal motorik halus

dan kreativitas anak masih sangat rendah, dari 20 anak yang diamati, hanya ada 5 orang anak atau 25% yang berhasil memperoleh nilai dengan kategori mampu, pada kategori kurang mampu 7 anak atau 35% sedangkan pada kategori tidak mampu ada 40% atau 8 orang anak.

Begitu juga dengan kemampuan kreativitas anak pada observasi awal dari 20 orang anak , rata-rata hanya 5 orang anak atau 25% yang mendapatkan hasil dengan kategori mampu, sementara pada kategori kurang mampu ada 8 orang anak atau 40% dan pada kategori tidak mampu ada 7 anak atau 35%.

Pada siklus pertama setelah peneliti menggunakan pendekatan saintifik melalui media pasir ajaib maka hasil yang sudah didapatkan mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya, yang walaupun masih jauh dari apa yang diharapkan. Berdasarkan observasi pada siklus pertama pertemuan pertama, didapatkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak masih juga rendah, dari 20 orang anak yang diamati hanya ada 7 orang anak atau 35% yang berhasil memperoleh nilai dengan kategori mampu, pada kategori kurang mampu ada 6 orang anak atau 30% , sedangkan pada kategori tidak mampu ada 7 orang anak atau 35% .

Begitu juga pada kemampuan kreativitas anak bahwa 20 orang anak hanya 7 orang anak atau 35% yang ada pada kategori mampu, sedangkan pada kategori kurang mampu ada 7 orang anak atau 35% , sedangkan pada kategori tidak mampu ada 6 orang anak atau 30% .

Berdasarkan observasi pada siklus pertama pertemuan kedua, didapatkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak masih juga rendah. Dari 20 orang anak yang diamati, hanya 9 orang anak

atau 45% yang berhasil memperoleh nilai dengan kategori mampu, pada kategori kurang mampu ada 5 orang anak atau 25%, sedangkan pada kategori tidak mampu ada 6 orang anak atau 30%.

Begitu juga dengan kreativitas pada anak bahwa dari 20 orang anak didik, hanya 9 orang anak atau 45% yang mendapatkan hasil kategori mampu, dan ada 6 orang anak atau 30% mendapat kategori kurang mampu, sedangkan pada kategori tidak mampu masih ada 5 orang anak atau 25%.

Jika dilihat dari observasi awal, hasil yang siklus pertama pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga peneliti menetapkan untuk melanjutkan kegiatan ini ke siklus berikutnya.

Pada siklus kedua pertemuan pertama, hasil yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut, berdasarkan observasi pada siklus kedua pertemuan pertama, didapatkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak sudah meningkat, dari 20 orang anak yang diamati, jadi ada 11 anak atau 55% yang sudah berhasil memperoleh nilai dengan kategori mampu, pada kategori kurang mampu tinggal 4 orang anak atau 20% dan pada kategori tidak mampu tinggal 5 anak atau 25%.

Begitu pula dengan kreativitas anak bahwa dari 20 orang anak yang diamati, sudah mengalami kemajuan dan memperoleh nilai dengan kategori mampu memperoleh ada 13 anak atau 65%, sedangkan pada kategori kurang mampu tinggal 4 orang anak atau 20% dan pada kategori tidak mampu tinggal 3 orang anak atau 15%.

Pada siklus kedua pertemuan kedua, hasil yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut, berdasarkan observasi pada siklus kedua pertemuan pertama, didapatkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak sudah meningkat, dari 20 orang anak yang diamati, jadi ada 15 anak atau 75% yang sudah berhasil memperoleh nilai dengan kategori mampu, pada kategori kurang mampu tinggal 3 orang anak atau 15% dan pada kategori tidak mampu tinggal 2 anak atau 10%.

Begitu pula dengan kreativitas anak bahwa dari 20 orang anak yang diamati, sudah mengalami kemajuan dan memperoleh nilai dengan kategori mampu memperoleh ada 15 anak atau 75%, sedangkan pada kategori kurang mampu tinggal 3 orang anak atau 15% dan pada kategori tidak mampu tinggal 2 orang anak atau 10%.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui media pasir ajaib dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hurlock (1998; 45-46) bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Semua itu akan lebih menambah kreativitas anak. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh pendidik terhadap anak yang kurang mampu dalam hal kemampuan

motorik halus dan kreativitas anak adalah dengan bimbingan khusus yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui media pasir ajaib. Dengan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika digunakan pendekatan saintifik melalui media pasir ajaib maka kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak di kelompok B di TK Tunas Harapan dapat ditingkatkan, dapat diterima.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui media pasir ajaib dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak kelompok B di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten pohuwato.

Pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka diperoleh hasil sebagai berikut: penggunaan pendekatan saintifik melalui media pasir ajaib dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten pohuwato pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I telah meningkatkan kemampuan motorik halus dimasing-masing indikator yakni (1) memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) sebesar 45%, (2) membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough/tanah liat, pasir dll sebesar 15%, (3) menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, dan lingkaran) sebesar 30%, Selanjutnya pada

pelaksanaan tindakan siklus II kemampuan motorik halus pada anak meningkat menjadi yakni (1) memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) sebesar 75%, (2) membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough/tanah liat, pasir dll sebesar 15%, (3) menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, dan lingkaran) sebesar 10%.

Pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka diperoleh hasil sebagai berikut: Dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui media pasir ajaib dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B di TK Tunas Harapan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato, pelaksanaan tindakan siklus I telah kreativitas anak dimasing-masing indikator yakni (1) memiliki kemandirian yang tinggi sebesar 45%, (2) Memiliki imajinasi tersendiri sebesar 30%, (3) Memiliki konsentrasi yang kuat sebesar 25%, Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus II pada kreativitas anak meningkat menjadi (1) memiliki kemandirian yang tinggi sebesar 75%, (2) Memiliki imajinasi tersendiri sebesar 15%, (3) Memiliki konsentrasi yang kuat sebesar 10%,

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagi TK, kiranya dapat terus meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak agar lebih menambah kebanggaan sekolah.
- b. Bagi guru, dalam melakukan proses pembelajaran sebaiknya lebih meningkatkan kreativitas anak dan selalu kreatif agar anak

memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik lagi.

- c. Bagi peneliti lanjut, mengingat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, baru dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, peneliti/guru lain diharapkan dapat melanjutkan ke siklus berikutnya untuk temuan yang lebih signifikan

E. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan : Aplikasi dan penerapannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1994). *Kurikulum berbasis kompetensi dalam menunjang kecakapan hidup siswa*, Jakarta, Bina aksara.
- Djahiri, (1993). *Landasan falsafah dan teori teknologi pendidikan*, Media Kencana, IKIP Jakarta.
- Gunawan, Ary H., (1986), *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Hamdani, Asep Saepul, (2002) *Pengembangan Kreativitas*, Jakarta : Pustaka As-Syifa
- J.J Hasibuan dan Mujiono, (1993) *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya), hal. 31
- Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke-5 2016*
- Khadijah, Nyayu, (2009). *Psikologi Pendidikan*, Palembang, Grafika Telindo Press, Sumatera Selatan.
- Lia Hudiani Jannah, *Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas anak*, dikutip dari <http://pkaud.blogspot.com/> di akses pada tanggal 12-11-2012
- Majid, Abdul. (2004), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masitoh, ocih, Heny, (2005), *Pendekatan Belajar Aktif Di TK*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Muhibbin Syah, (1995) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 209
- Mulyasa, (2010), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosda
- Munandar, (1999), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami, (2004) *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Asdi Mahasatya
- Munandar, Utami, (1999) *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Nursisto, (1999), *Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Rahardjo, B. Joko Irawan, 2004, *Penulisan Laporan Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Andi
- Sudjana, N., (2010), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2008). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanto, (2005), *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Suyanto, S. (2008), *Strategi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Hikayat.
- Suyadi, 2011, *Manajemen Paud*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafaruddin & Herdianto, (2011) *Pendidikan Pra Sekolah*, Medan : Perdana Publishing.
- Tim KBBI (1996). *Makalah Kongres Budaya dan Bahasa Indonesia di Jakarta*
- Tukiran, (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, I. Kuswaya Wihardit, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuwono, Trisno, (2003) *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola